

EVALUASI MODEL KIRKPATRICK LEVEL 1, 2, DAN 3 PADA DIKLAT MICROSOFT OFFICE DI BALAI DIKLAT KEUANGAN MAKASSAR

Azwar Iskandar

Balai Diklat Keuangan Makassar
Email: azwar.iskandar@gmail.com

Tenry Nur Amriani

Balai Diklat Keuangan Makassar
Email: tenryna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kepuasan peserta diklat terhadap pengajar dan penyelenggara pendidikan dan pelatihan; melakukan evaluasi terhadap *learning gain* atau peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta setelah mengikuti pelatihan; menganalisis dan mengevaluasi implementasi hasil diklat dalam rangka peningkatan kompetensi dan kinerja alumni; dan mengetahui kendala signifikan yang menyebabkan hasil diklat tidak dapat mendukung peningkatan kompetensi dan kinerja alumni setelah kembali ke unit kerja. Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan pendekatan model Evaluasi Kirkpatrick Level 1, 2 dan 3 melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Temuan penelitian ini adalah (1) keseluruhan aspek evaluasi penyelenggaraan dan pengajar dinilai oleh peserta dengan kategori Sangat Baik meskipun belum dapat memenuhi tingkat harapan dari peserta; (2) seluruh peserta telah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan; (3) implementasi hasil diklat mampu meningkatkan kompetensi alumni dalam mendukung pekerjaan alumni setelah kembali ke unit kerja; (4) kendala terbesar yang dialami alumni dalam penerapan materi diklat di tempat kerja adalah bahwa materi diklat tidak sepenuhnya diterapkan dan dibutuhkan di lingkungan kerja.

Kata Kunci: model, kirkpatrick, diklat, microsoft office

Abstract

This study aims to evaluate the satisfaction of training participants towards trainers and organizers of training; evaluating learning gain or improving participants' skills, knowledge, and attitude after training; analyzing and evaluating the implementation of training results in order to improve the competence and performance of alumni; and know the significant obstacles that cause the results of training can not support the improvement of competence and performance of alumni after returning to the office. This study used descriptive statistical techniques with the approach of Kirkpatrick Evaluation model Level 1, 2 and 3 through research instruments in the form of questionnaires. The findings of this study are (1) the overall evaluation aspects of organizing and trainers are assessed by participants with excellent categories even though they have not been able to meet the expectation levels of the participants; (2) all participants have gained additional knowledge and skills after attending the training; (3) the implementation of training results is able to improve the competence of alumni in supporting alumni's work after returning to the office; (4) The biggest obstacle experienced by alumni in the application of training materials in the workplace is that the training material is not fully applied and needed in the work environment.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan kantor saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah organisasi termasuk lembaga pemerintahan. Salah satu teknologi informasi yang digunakan

adalah aplikasi perkantoran atau *office suite*. Aplikasi perkantoran yang terkenal dan banyak digunakan saat ini adalah *Microsoft Office* dari perusahaan teknologi *Microsoft Corporation*. Berbagai keunggulan dan kemudahan yang dimiliki oleh ketiga perangkat aplikasi ini

menjadikannya sebagai aplikasi (*software*) yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Selain di perusahaan, kantor-kantor di lingkungan pemerintahan, khususnya di Kementerian Keuangan, juga menggunakan aplikasi *Microsoft Office* dalam membantu penyelesaian pekerjaan. Mengingat pentingnya peran aplikasi tersebut, Kementerian Keuangan membutuhkan pegawai yang kompeten dalam memanfaatkan fitur-fitur yang dimilikinya sehingga pemanfaatan aplikasi ini dalam mendukung pekerjaan kantor di lingkungan Kementerian Keuangan dapat berjalan secara optimal.

Pelatihan merupakan proses dimana seorang karyawan memperoleh kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan (Mathis, 2010). Sebagai unit pelaksana teknis Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) yang bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan negara (Iskandar, 2019), Balai Diklat Keuangan (BDK) Makassar memandang perlu untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan *Microsoft Excel, Word, dan PowerPoint* bagi pegawai Kementerian Keuangan. Oleh karena itu, BDK Makassar menyelenggarakan Diklat *Microsoft Excel, Word, dan PowerPoint* Tingkat Dasar. Diklat ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai Kementerian Keuangan dalam mengolah data, membuat laporan, dan membuat presentasi (pada level dasar) dengan menggunakan *Microsoft Excel, Word, dan PowerPoint* guna memperlancar tugas dan fungsi di unit masing-masing. *Microsoft Word* telah lama menjadi program pengolah kata terkemuka. Sebagai salah satu aplikasi inti dalam perkantoran, Ms Word menyediakan sejumlah tool pembuatan dokumen yang mudah digunakan dengan rangkaian fitur yang komprehensif (Bucki et al., 2013). Penguasaan terhadap aplikasi akan meningkatkan kinerja peserta berkaitan dengan pembuatan dokumen, surat menyurat, maupun pembuatan laporan.

Microsoft Excel merupakan spreadsheet program, yang menyediakan formula dan fungsi yang memudahkan untuk menghitung data numerik. Pengguna aplikasi ini tidak perlu lagi tergantung pada mesin kalkulator, serta mempermudah untuk melakukan perhitungan finansial (Bucki et al., 2013). Sebagai alat bantu, *Microsoft Powerpoint* terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru dalam membuat, menyajikan dan menggunakan media presentasi *Microsoft Powerpoint* dalam mengajar (Hartini, 2017).

Dalam pelaksanaan tugasnya, BDK Makassar memiliki komitmen untuk terus berupaya meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tingkat layanan yang prima (Iskandar, 2019). Berkaitan dengan program pelatihan yang telah dilaksanakan, evaluasi sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, termasuk mengetahui tujuan pembelajaran apakah sudah sesuai atau perlu peningkatan (Noe, 2010) Untuk melaksanakan komitmen tersebut di atas, BDK Makassar berupaya untuk menjaga kualitas pada setiap tahapan pendidikan dan pelatihan yaitu dimulai pada tahapan perencanaan hingga evaluasi pascadiklat. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan Analisis Kebutuhan Pembelajaran (AKP) dan menyusun Desain Pembelajaran serta validasi program pembelajaran secara intensif. Kualitas pembelajaran senantiasa dijaga dengan senantiasa memantau atau mengevaluasi kualitas pembelajaran berdasarkan survei kepada peserta selama pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah evaluasi pascapembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diikuti mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja alumni peserta dan/atau organisasi (Iskandar dan Amriani, 2019).

Balai Diklat Keuangan Makassar menggunakan model evaluasi Kirkpatrick dalam melaksanakan Evaluasi Pascadiklat. Menurut Sopacua dan Budijanto (2007) model evaluasi Kirkpatrick sebagai alat evaluasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tujuan yang ingin dicapai baik saat pelatihan maupun pada pascapelatihan. Model evaluasi ini terdiri dari 4 level, dimana setiap level dalam model evaluasi ini mempengaruhi level berikutnya (Kirkpatrick, 2008). Keempat level evaluasi itu adalah (1) Level 1 (*Reaction*), yaitu evaluasi pada yang mengukur bagaimana peserta bereaksi terhadap Pembelajaran yang diikuti, atau dengan kata lain mengukur kepuasan peserta pembelajaran (*customer satisfaction*); (2) Level 2 (*Learning*), yaitu evaluasi yang mengukur proses belajar dalam Pembelajaran yakni terjadinya transfer pengetahuan (*transfer of learning*), dengan kata lain mengukur sejauh mana Pembelajaran terjadi. Evaluasi pada level ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta, yang antara lain perubahan sikap, berkembangnya pengetahuan dan/atau peningkatan keterampilan; (3) Level 3 (*Behavior*), yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku terjadi setelah peserta mengikuti Pembelajaran; dan (4) Level 4 (*Results*), yaitu evaluasi untuk mengukur *result* atau hasil akhir yang terjadi setelah peserta mengikuti pembelajaran. Hasil akhir tersebut dapat berupa peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan tingkat kecelakaan kerja, peningkatan penjualan, penurunan tingkat keluar masuk pegawai, dan meningkatnya keuntungan.

Berangkat dari hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melakukan suatu kajian atau penelitian untuk menjamin kualitas diklat dengan melaksanakan evaluasi baik pada saat proses diklat berlangsung, maupun hingga diklat telah selesai dan para alumni telah kembali di unit kerja masing-masing dalam bentuk Evaluasi Pascadiklat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: pertama, melakukan evaluasi

terhadap kepuasan peserta diklat terhadap pengajar dan penyelenggara pendidikan dan pelatihan; kedua, melakukan evaluasi terhadap *learning gain* atau peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta setelah mengikuti pelatihan; ketiga, menganalisis dan mengevaluasi implementasi hasil diklat dalam rangka peningkatan kompetensi dan kinerja alumni; dan keempat, mengetahui kendala signifikan yang menyebabkan hasil diklat tidak dapat mendukung peningkatan kompetensi dan kinerja alumni setelah kembali ke unit kerja.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pengkajian terhadap kriteria evaluasi Model Kirkpatrick pada Level 1 (*Reaction*), Level 2 (*Learning*), dan Level 3 (*Behavior*) yang menggunakan metode survei terhadap responden alumni Diklat *Microsoft Excel, Word, dan PowerPoint* Tingkat Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yang merupakan analisis dengan didasarkan adanya hubungan semantis antarvariabel yang diteliti (Sarwono, 2006). Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari respon atau jawaban dari responden (alumni diklat) penelitian melalui angket/kuesioner. Sedangkan data sekunder berupa data penunjang yang diperoleh dan tersedia pada instansi yang terkait seperti Kerangka Acuan Program (KAP) Diklat, Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan hasil Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD).

Variabel-variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu pada level 1 (*reaction*) akan mengukur dan mengevaluasi bagaimana peserta diklat bereaksi dan merasa puas terhadap diklat yang diikuti (*customer satisfaction*).

Indikator yang digunakan pada level ini adalah nilai evaluasi penyelenggaraan, nilai evaluasi pengajar, dan rangkuman evaluasi tatap muka. Pada Level 2 (*learning*) akan mengukur dan mengevaluasi bagaimana peserta diklat mampu merubah sikap, pengetahuan, keterampilannya sebagai hasil dari mengikuti program diklat. Level ini menggunakan indikator nilai ujian komprehensif (*learning gain*). Selanjutnya pada level 3 (*behavior*) akan mengukur dan mengevaluasi sejauh mana hasil Diklat *Microsoft Excel, Word, dan Power Point* Tingkat Dasar dapat meningkatkan kompetensi dan mendukung pekerjaan alumni diklat setelah kembali ke tempat kerja di unit asal masing-masing. Indikator yang digunakan pada level 3 ini yaitu Kemampuan mengoperasikan fungsi-fungsi utama *Microsoft Excel, Microsoft Word* dan *Microsoft Powerpoint*.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari para responden adalah :

1. Analisis Level 1 menggunakan form Evaluasi Penyelenggaraan, Evaluasi Pengajar, dan Evaluasi Tatap Muka.
2. Level 2 menggunakan Nilai Ujian Komprehensif.
3. Analisis Level 3 menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan, baik pertanyaan tertutup maupun terbuka dengan menggunakan skala 1 s.d. 10, di mana 1 : Sangat Tidak Mampu dan 10 : Sangat Mampu.

Instrumen penelitian khusus untuk Level 3 (*Behavior*) yaitu berupa kuesioner, perlu dilakukan pengujian sehingga kuesioner tersebut dapat mewakili variabel penelitian yang diukur, yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah angket/kuesioner disebut valid ketika pertanyaan yang terdapat pada angket/kuesioner tersebut dapat menjadi alat dalam mengukur variabel. Uji validitas ini dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel dengan *degree of freedom* (df)= $n-2$, di mana n sebagai jumlah sampel yang diukur. Untuk mengetahui apakah item pertanyaan atau pernyataan pada angket/kuesioner itu valid atau tidak, perlu melihat nilai r hitung pada tampilan output *Cronbach Alpha* pada *Correlated Item-Total Correlation*. Jika nilainya lebih tinggi dari r tabel maka item pertanyaan atau pernyataan pada angket/kuesioner tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2006). Sedangkan uji realibilitas dilakukan untuk mengukur keandalan suatu angket/kuesioner yang dilihat dari konsistensi atau kestabilan jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan pada angket/kuesioner (Ghozali, 2006). Pengujian realibilitas pada penelitian ini menggunakan metode *one shot. Software IBM SPSS Statistics 23* menyediakan fasilitas ini dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α) diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* (α) 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Triton, 2005)

- Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel;
- Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel;
- Nilai *Cronbach Alpha* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel;
- Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel;
- Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian untuk mengukur Level 1 di atas diukur

dengan skala Likert yang terdiri dari tidak baik (1), kurang baik (2), cukup (3), baik (4) dan sangat baik (5). Data kuesioner dan wawancara untuk evaluasi Level 1 (*Reaction*) yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode statistika deskriptif dalam bentuk *mean* (rata-rata) dan diagram (histogram). Kemudian Penentuan peringkat indeks penilaian menggunakan PER-001/PP/2012 dengan *range* sebagai berikut :

- $1 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 1.8 , kategori Tidak Baik;
- $1.8 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 2.6 , kategori Kurang Baik;
- $2.6 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 3.4 , kategori Cukup;
- $3.4 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 4.2 , kategori Baik;
- $4.2 \leq$ Nilai rata-rata keseluruhan < 5 , kategori Sangat Baik

Sementara untuk data evaluasi Level 3, seluruhnya ditabulasikan dan ditampilkan dilengkapi dengan rata-rata dan persentase jawaban pada tiap-tiap butir pertanyaan yang dipilih responden mulai dari skor tertinggi (10) sampai dengan skor terendah (1) serta rata-rata total jawaban (persepsi). Nilai rata-rata total tersebut dideskripsikan menggunakan Skala Likert dalam pengkategorian nilai rata-rata, dengan kriteria yang mengadopsi PER-001/PP/2012 sebagai berikut :

- $1 \leq$ Nilai rata-rata < 2.8 , kategori Tidak Setuju;
- $2.8 \leq$ Nilai rata-rata < 4.6 , kategori Kurang Setuju;
- $4.6 \leq$ Nilai rata-rata < 6.4 , kategori Raguragu;
- $6.4 \leq$ Nilai rata-rata < 8.2 , kategori Setuju;
- $8.2 \leq$ Nilai rata-rata < 10 , kategori Sangat Setuju.

Selain menganalisis jawaban dari pertanyaan tertutup dengan pendekatan statistik deskriptif, jawaban dari pertanyaan terbuka yang

diberikan responden juga ditabulasikan dan dikategorikan untuk melihat kendala-kendala apa saja yang dihadapi alumni dalam menerapkan materi diklat di tempat kerja dalam suatu tabel. Analisis dari jawaban pertanyaan tertutup tentang perubahan kompetensi alumni kemudian dikaitkan dengan jawaban pertanyaan tertutup tentang kendala penerapan materi diklat untuk dapat diambil kesimpulan dan memberikan masukan terkait diklat maupun non diklat.

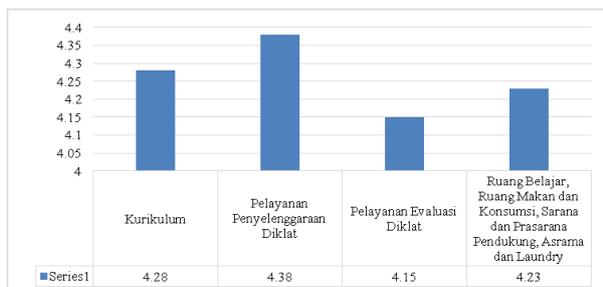
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Sebelum data diolah dan dianalisis lebih lanjut, dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 26 butir pernyataan pada angket/kuesioner. Dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 dan membandingkan masing-masing nilai r hitung dan r tabel dengan $dr = (26 - 2)$ dan α 5% (0,456) untuk setiap pernyataan pada angket/kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan angket/kuesioner adalah valid. Sementara, pengujian realibilitas instrumen penelitian dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Dengan bantuan aplikasi *IBM Statistics SPSS 23*, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,986. Hal ini berarti bahwa instrumen penelitian sangat reliabel di mana semua item pertanyaan pada angket/kuesioner memiliki keandalan yang baik.

Analisis Evaluasi Model Kirkpatrick Level 1 (Reaction)

Evaluasi terkait kepuasan peserta diklat terhadap pengajar dan penyelenggaraan diklat dilakukan melalui survei dan evaluasi tatap muka, diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Evaluasi Penyelenggaraan Diklat



Gambar 2. Evaluasi Pengajar Diklat

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengajar dan layanan/penyelenggaraan diklat pada Gambar 1 dan 2, didapatkan bahwa umumnya peserta merasa puas dengan penyelenggaraan diklat ini, hal ini dapat dilihat dari indeks penilaian peserta terhadap aspek penyelenggaraan diklat berada pada interval $4.2 \leq x < 5$ dengan kategori Sangat Baik, kecuali pada aspek pelayanan evaluasi diklat yang memperoleh nilai indeks 4.15 atau berada pada interval $3.4 \leq x < 4.2$ dengan kategori Baik. Adapun pada evaluasi pengajar, didapatkan bahwa seluruh peserta merasa puas dengan pengajar diklat yang dilihat dari indeks penilaian peserta terhadap aspek pengajar berada pada interval $4.2 \leq x < 5$ dengan kategori Sangat Baik.

Analisis Hasil Evaluasi Model Kirkpatrick Level 2 (Learning Gain)

Evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari mengikuti program diklat menggunakan data Nilai Ujian Komprehensif mendapatkan hasil sebanyak 21 peserta memperoleh nilai dengan predikat Amat Baik, dengan nilai terkecil 92,26 dan tertinggi 97,98. Sebanyak tiga peserta memperoleh nilai dengan predikat Baik dengan nilai tertinggi 87,64 dan terendah 83,35. Satu peserta memperoleh nilai 71,05 dengan predikat Cukup. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari seluruh peserta yaitu 92,85.

Berdasarkan hasil ujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta mampu menyerap dengan baik materi yang diberikan oleh pengajar dalam Diklat *Microsoft Excel, Word* dan *Power Point* Tingkat Dasar, hal ini dapat dilihat dari jumlah mayoritas perolehan nilai peserta yang memperoleh predikat Amat Baik. Selain itu, nilai rata-rata keseluruhan yang berada pada nilai 92.85, jauh di atas batas minimal kelulusan yaitu 65.

Analisis Hasil Evaluasi Model Kirkpatrick Level 3 (Behavior)

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner yang dibagikan kepada alumni, diperoleh hasil sebagaimana pada Tabel 1 (lampiran).

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai rata-rata persepsi responden terhadap peningkatan kompetensi adalah 8,83. Hal ini menunjukkan bahwa para alumni **Sangat Setuju** bahwa Diklat

Microsoft Excel, Word dan PowerPoint Tingkat Dasar mampu meningkatkan kompetensi para alumni.

Hasil analisis reaksi alumni terhadap diklat (Level 1) dengan dasar evaluasi pengajar dan evaluasi penyelenggaraan, menunjukkan bahwa reaksi alumni terhadap evaluasi pengajar adalah mendapat nilai “Sangat Baik” , di mana aspek yang mendapat penilaian paling tinggi adalah aspek “Kerapian dan kesopanan pakaian yang dikenakan oleh pengajar” , dengan nilai 4,65 (Sangat Baik). Sedangkan reaksi alumni terhadap evaluasi penyelenggaraan adalah mendapat nilai “Sangat Baik” atau alumni merasa puas dengan penyelenggaraan diklat, dimana aspek yang mendapat penilaian paling tinggi adalah aspek “Pelayanan Penyelenggaraan Diklat” dengan mendapatkan nilai 4,38 (Sangat Baik).

Hasil analisis evaluasi belajar alumni (Level 2) dengan dasar hasil ujian komprehensif, menunjukkan bahwa peserta dapat menyerap dengan baik materi yang diberikan pengajar dikelas. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan yang berada pada nilai 92,85, jauh dari batas minimal kelulusan yaitu 65.

Hasil analisis terhadap perubahan perilaku (Level 3) menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang positif terhadap kompetensi alumni. Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden terhadap kompetensi alumni, di mana dari 22 responden alumni, 100% menyatakan Sangat Setuju bahwa terdapat perubahan kompetensi yang positif.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Diklat *Microsoft Excel, Word dan Power Point* Tingkat Dasar mampu menghasilkan perubahan kompetensi pegawai yang signifikan dan mendukung pekerjaannya sehari-hari. Perubahan/peningkatan kompetensi yang dirasakan alumni tersebut merupakan salah satu indikasi kuat bahwa hasil Diklat *Microsoft Excel, Word dan Power Point* Tingkat Dasar mampu menunjang pekerjaan alumni. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil evaluasi penyelenggaraan diklat (Level 1) dan hasil evaluasi belajar (Level 2) dengan hasil evaluasi pascadiklat (Level 3).

Meskipun secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hasil diklat dan perubahan perilaku/peningkatan kompetensi dari alumni diklat, masih tampak beberapa kendala yang dihadapi oleh alumni dalam menerapkan materi diklat di lingkungan kerja. Kendala penerapan materi diklat yang dihadapi alumni antara lain data yang ada sangat banyak dan terlalu mentah sehingga di perlukan banyak waktu untuk memvalidasi data, jam pelajaran terlalu lama untuk materi yang tidak banyak, modul yang diterima agak buram (tulisanannya) sehingga agak sulit untuk membacanya, dan tuntutan pekerjaan yang tidak terlalu menekan sehingga pengguna/praktek materi tidak terlalu maksimal. Kendala terbanyak yang dialami alumni adalah bahwa tidak sepenuhnya materi diterapkan dan dibutuhkan di lingkungan kerja.

Dari data kualitatif kuesioner, didapatkan saran atau masukan agar materi lebih diperdalam dan dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dan lebih luas seperti tingkat menengah dan mahir. Selain itu, beberapa alumni juga menyarankan agar alokasi waktu untuk praktik dapat ditambah, kemampuan, pengetahuan dan profesionalitas pengajar dapat ditingkatkan, materi pelajaran disesuaikan dengan modul diklat, mengurangi jmlat untuk teori dan modul diklat dibuat lebih simpel dan informatif.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu bahwa semua aspek evaluasi, baik ada evaluasi penyelenggaraan maupun pengajar, telah mendapatkan penilaian yang Sangat Baik dari alumni diklat meskipun belum sepenuhnya memenuhi harapan responden (rata-rata masih di bawah 5). Dari aspek evaluasi atas *learning gain* peserta, seluruhnya memperoleh nilai di atas ambang kelulusan yaitu 65 dengan nilai rata-rata untuk keseluruhan peserta sebesar 92.85. Secara umum dapat dikatakan bahwa peserta telah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi hasil diklat terbukti berdampak terhadap peningkatan kompetensi alumni dalam mendukung pekerjaan di unit kerja masing-masing. 100% responden alumni menjawab Setuju bahwa Diklat *Microsoft Excel, Word dan Power Point* Tingkat Dasar berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi alumni, namun kendala terbesar yang dialami alumni dalam penerapan materi diklat di tempat kerja adalah bahwa materi diklat tidak sepenuhnya diterapkan dan dibutuhkan di lingkungan kerja.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Bucki, L. A., Walkenbach, J., Wempen, F., Alexander, M., & Kusleika, D. (2013). *Microsoft Office 2013 Bible*. In John Wiley & Sons, Inc
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS-Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, H (2017). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Mengajar Melalui Pembinaan Konsep Dan Implementasi Media Presentasi Microsoft Powerpoint Di Sma Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Vidya Karya*, 32(2), 178-189
- Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar, A. (2019). Evaluasi Diklat ASN Model Kirkpatrick (Studi Kasus Pelatihan Effective Negotiation Skill Balai Diklat Keuangan Makassar). *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 18-39.
- Iskandar, A., & Amriani, T. N. (2019). Implementasi evaluasi pasca pembelajaran model Kirkpatrick level 1, 2 dan 3 pada pelatihan bendahara pengeluaran di Balai Diklat Keuangan Makassar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2).
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J.D. (2008). *Evaluating Training Programs*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Mathis, R. (2010). Human Resource Management. In Human Resource Management.
- Noe, R. A. (2010). *Employee Training and Development*, 5e (B. Gordon (ed.); 5th ed.). Paul Ducham
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sopacua, E., & Budijanto, D. (2007). Evaluasi 4 Tahap dari Kirkpatrick sebagai Alat Dalam Evaluasi Pasca Pelatihan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 10, No.4.

- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Triton, P.B. (2005). *Riset Statistik Parametrik : SPSS13.00 for windows*. Yogyakarta : Andi.